

Peran Fisioterapi Terhadap Anak Dengan Kondisi Cerebral Palsy Di Inklusi Center Bhakti Negeri Di Kecamatan Karanganom Klaten

Wijianto¹ , Alifa Aflahul Anam², Diyah Luthfika Khaerani³, Putri Satriani Agustina⁴, Yulia Rahmawati⁵

¹²³⁴⁵Department of Physiotherapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 wij165@ums.ac.id

Abstract

Community Physiotherapy is carried out in the Disabled Community under the auspices of the Inclusion Center Bhakti Negeri, Karanganom Klaten District, Central Java and the Ridho Aisyah Bersinar Jatinom Foundation. In general, a disability is a person who has long-term physical, mental, intellectual or sensory limitations who, in interacting with the environment and attitudes of society, can encounter obstacles that make it difficult for them to participate fully and effectively.

Based on the analysis of the data we obtained, treatment or therapy for children with disabilities is usually carried out on Saturdays in the Karanganom sub-district hall, but since the pandemic has affected the therapy schedule for children with disabilities, the schedule has stopped and their progress has decreased again. Therefore, community physiotherapy carries out community service activities in the form of home visits so that their progress continues to increase. Apart from the home visit program, outreach is also carried out with the aim of broadening the knowledge of parents who have children with disabilities. The hope is that by providing socialization, parents will be aware of the importance of health, especially for children with disabilities, in order to increase independence, prevent further disability and improve motor function.

Keywords: *Community Physiotherapy, Cerebral Palsy, Home Visit*

Peran Fisioterapi Terhadap Anak Dengan Kondisi Cerebral Palsy Di Inklusi Center Bhakti Negeri Di Kecamatan Karanganom Klaten

Abstrak

Fisioterapi Komunitas dilaksanakan di Komunitas Difabel dibawah naungan Inklusi Center Bhakti Negeri Kecamatan Karanganom Klaten Jawa Tengah dan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Jatinom. Secara umum, disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif.

Berdasarkan analisis data yang kami peroleh dalam penanganan atau terapi pada anak disabilitas biasanya dilakukan pada hari sabtu di aula kecamatan karanganom, tetapi semenjak adanya pandemi ini mempengaruhi jadwal terapi pada anak disabilitas sehingga jadwalnya terhenti dan progress mereka kembali menurun. Maka dari itu fisioterapi komunitas melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa home visit agar progress mereka tetap mangalami peningkatan. Selain Program homevisit, juga



dilakukan sosialisasi dengan bertujuan untuk menambah wawasan kepada orang tua yang memiliki anak disabilitas. Harapannya dengan diberikan sosialisasi para orang tua sadar akan pentingnya kesehatan khususnya pada anak difabel guna peningkatan kemandirian, mencegah kecacatan lebih lanjut dan peningkatan fungsi gerak.

Kata kunci: *Fisioterapi Komunitas, Cerebral Palsy, Home Visit*

1. Pendahuluan (Analisis Situasi)

Anak adalah amanah sekaligus karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan mutiara keluarga sehingga perlu dilindungi dan dijaga, karena dalam dirinya terdapat harkat, martabat, dan hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi, termasuk Anak Penyandang Disabilitas.

Komunitas difabel memiliki empat poin penting yang harus dijalankan yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial inklusi. Disabilitas yang dimaksud adalah anak dengan disabilitas fisik (cerebral palsy), disabilitas sensoris (tuna rungu dan tuna wicara) dan disabilitas intelektual (down syndrome, autisme dan disorder intelektual). Selain terkendala oleh keterbatasan fisik beberapa anak memiliki keterbatasan mental dan psikologis, dimana mereka membutuhkan terapi khusus.

Permasalahan disabilitas anak karena minimnya pengetahuan akan tumbuh dan kembang anak sehingga sebagian besar masyarakat di Kecamatan Karanganyar tidak menyadari bahwa anaknya mengalami delay development yang mana bisa dikatakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus tersebut terlambat dalam menangani kecatatan fisik anaknya. Hal yang memprihatinkan di daerah sini orang tua biasanya malu ketika mempunyai anak yang spesial sehingga tidak terdata di kecamatan. Berdasarkan data banyaknya anak disabilitas pada komunitas difabel perlu dilakukan dan diberikan perawatan yang intensive oleh tenaga kesehatan daerah tersebut. Selain itu, Anak disabilitas perlu mendapatkan perawatan dan pendampingan dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dan belajar untuk menjalani hari-harinya secara mandiri.

Disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif. Kondisi yang juga kerap disebut sebagai difabel, ini juga diartikan sebagai penurunan kemampuan atau hilangnya fungsi pada bagian tubuh tertentu. Kondisi disabilitas dapat dialami siapa saja, termasuk anak-anak. Hal ini membuat anak terbatas dalam beraktivitas, sehingga memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.

Pada penyandang disabilitas, kemampuan motorik perlu diperhatikan adakah kekakuan dalam bergerak dan keterlambatan pada perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan keseimbangan. Hambatan gerak terjadi karena kelemahan, kekakuan, gangguan koordinasi, hambatan sensoris, hambatan berkaitan dengan ingatan (memory), dan bisa mempengaruhi pada psikologis. Hambatan juga bisa terjadi pada kemampuan bicara dan bahasa, perkembangan bahasa dan komunikasi, dan perkembangan kognitif dengan berbagai variasi. Masyarakat disabilitas tertentu

mebutuhkan fisioterapi untuk meminimalisir atau menghambat dan mencegah terjadinya kedifabelan lebih lanjut.

Berdasarkan analisis data yang kami peroleh dalam penanganan atau terapi pada anak disabilitas biasanya dilakukan pada hari sabtu di aula kecamatan karanganom, tetapi semenjak adanya pandemi ini mempengaruhi jadwal terapi pada anak disabilitas sehingga jadwalnya terhenti dan progress mereka kembali menurun. Maka dari itu fisioterapi komunitas melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa home visit dan penanganan diyayasan agar progress mereka tetap mangalami peningkatan. Dan kami bisa memberikan pelatihan dan edukasi untuk orangtua agar bisa memberikan terapi saat dirumah. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dan derajat kesehatan di masa yang akan datang.

Program homevisit yang kami lakukan tidak bisa diberikan secara menyeluruh kepada anak disabilitas di Komunitas yayasan ICKK. Oleh sebab itu, kami juga melakukan kegiatan sosialisasi dengan bertujuan untuk menambah wawasan kepada orang tua yang memiliki anak disabilitas. Harapannya dengan diberikan sosialisasi para orang tua sadar akan pentingnya kesehatan khususnya pada anak difabel guna peningkatan kemandirian, mencegah kecacatan lebih lanjut dan peningkatan fungsi gerak.

2. Permasalahan Mitra

2.1. Lokasi

Lokasi kegiatan komunitas ini berada di Inklusi Center Bhakti Negeri Kecamatan Karanganom dan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Jatinom Klaten Jawa Tengah.

2.2. Sasaran

Sasaran program kegiatan komunitas ini adalah komunitas difabel dengan diagnosis Cerebral Palsy (CP), Down Syndrome (DS), Autisme dan disorder intelektual, Tuna Rungu, dan Tuna Wicara.

2.3. Kondisi Masyarakat

Anggota kelompok dari komunitas difabel Klaten ini terdiri dari berbagai macam keluhan dan diagnosis. Minimnya pelayanan fisioterapi dan fisioterapisnya sendiri menjadi kendala di Komunitas Difabel Klaten. Beberapa dari mereka memilih untuk mengobati keluhannya ke tempat non medis seperti dukun pijat, sangkal putung, dan membeli obat di warung. Selain itu, minimnya pengetahuan akan tumbuh dan kembang anak sehingga sebagian besar masyarakat di Klaten tidak menyadari bahwa anaknya mengalami delay development yang mana bisa dikatakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus tersebut terlambat dalam menangani kecatatan fisik anaknya. Hal yang memprihatinkan di daerah sini orang tua biasanya malu ketika mempunyai anak yang spesial sehingga tidak terdata

3. Solusi yang Ditawarkan

Penatalaksanaan program fisioterapi pada komunitas difabel sangat penting untuk membantu mereka dalam: (1) meningkatkan kemandirian; (2) pencegahan kecacatan

lebih lanjut; dan (3) peningkatan fungsi gerak. Tujuan dari kegiatan komunitas ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan khususnya dalam pemberdayaan komunitas difabel. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu (1) pengumpulan data difabel Kecamatan Karangnom (2) observasi pasien difabel door to door; (3) Assessment pasien difabel *door to door*; (4) home visit physiotherapy; dan (5) penyuluhan dan pemeriksaan fisioterapi.

3.1. Strengthening

Strengthening merupakan latihan penguatan yang dilakukan pada otot atau grup otot yang mengalami penurunan kekuatan otot (Kisner & Allen Colby, 2012). Manfaat dari latihan penguatan ini adalah untuk meningkatkan kekuatan otot, memberikan pengaruh baik pada proses remodeling jaringan, mengurangi stress pada persendian, dan peningkatan keseimbangan gerak (Priyanto, Wijianto & Rahman, 2018).

3.2. Massage

Massage merupakan teknik yang diaplikasikan dengan menggunakan tangan untuk menghasikan efek fisiologis, dan psikologis untuk jenis treatment (Trisnowiyanto, 2012).

3.3 Neuro Developmental Treatment (NDT)

Neuro Development Treatment merupakan suatu tehnik latihan untuk merangsang respon mekanisme neuromuscular melalui stimulus propioseptor. Teknik dari NDT terdiri dari: fasilitasi dari postural normal dan pola gerakan, menggunakan sensori feedback (kontak manual, integrasi visual, dan somatosensory) sebagai fasilitasi perbaikan fungsi gerak, keinginan harus disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh pasien selama kegiatan perkembangan dan kemampuan fungsi. Yang terpenting adalah mengembalikan kemampuan fungsional yang dilihat secara keseluruhan dan sesuai kebutuhan (Park & Kim, 2017).

3.4 Sensori Integrasi Terapi (SIT)

SIT menjelaskan bagaimana otak menerima dan memproses stimulus atau input sensori dari lingkungan di sekitar kita. Apabila seorang anak dapat memproses input sensori dengan baik, maka anak akan berperilaku adaptif (perilaku positif) begitupula sebaliknya. Terapi ini focus untuk meningkatkan kapasitas anak untuk mengintegrasikan input dari sensoris. Terapi sensori integrasi bermanfaat pada permasalahan seperti kesulitan belajar, permasalahan motorik, dyspraxia, kesulitan tingkah laku, gangguan kecemasan, autism, hemiplegia (otot kejang) (Yehosua, 2002). Sensori integrasi terpusat di tiga dasar yaitu tactile, vestibular dan proprioceptive, ketiganya terbentuk dan terhubung sebelum seseorang dilahirkan dan akan terus berkembang ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Tactile, vestibular dan proprioceptive tidak hanya saling berhubungan, tetapi juga terhubung dengan sistem lain di dalam otak, sistem yang saling terhubung ini akan membantu seseorang untuk survive, dan proses timbal baliknya akan dapat menginterpretasikan dan bereaksi terhadap stimulus yang datang dari tubuh dan lingkungan. Sensori integrasi membantu secara memadai proses sensorik seorang anak agar tercapai: kemampuan dalam mengolah informasi secara tepat, kemampuan dalam berkonsentrasi, kemampuan organisasi, self-

esteem, kemampuan kontrol diri, percaya diri, kemampuan akademis, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan spesialisasi dari masing-masing sisi tubuh dan otak (Sunanik, 2013)

3.5 Brain Gym

Latar belakang belakang brain gym secara umum untuk merangsang, merangsang, dan merileksasikan, masing-masing poin terbagi dalam tiga dimensi yaitu, dimensi lateralis, dimensi pemfokusan, dan dimensi pemusatan. Brain Gym adalah sebuah intervensi yang di desain untuk meningkatkan berbagai faktor yang termasuk perhatian, memori dan kemampuan akademik bagi anak berkebutuhan khusus. Gerakan yang simpel dapat digunakan untuk meningkatkan fungsi otak dan menenangkan. Anak-anak dan juga dewasa dapat menggunakan Brain Gym untuk membantu mengintegrasikan badan dan pikiran dengan mengembangkan saraf-saraf otak melalui gerakan. Brain gym dapat membuka bagian-bagian otak yang tertutup atau terhambat. Ketika saraf-saraf otak terbuka dan berkembang, melalui gerakan-gerakan khusus yang spesifik, sistem kerja tubuh dan pikiran individu akan menimbulkan rasa senang dan harmonis (Abduh & Tahar, 2018). Keadaan tersebut akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan membuka jalan bagi siswa dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya. Beberapa gerakan Brain Gym yang dapat dilakukan yaitu: Gerakan Sakelar otak, Gerakan Silang, Gerakan Tombol Bumi, Gerakan Tombol Imbang, Gerakan Kait, Relaks, Gerakan Gajah.

3.6 Edukasi Kepada Orang Tua

Pada program tetap juga melibatkan orang tua dimana peran orang tua sangat penting dalam membantu berjalannya program latihan yang sesuai diluar dari jam terapi bersama fisioterapi. Mereka bertemu dengan pasien dengan pendekatan perilaku-kognitif untuk memaksimalkan kepatuhan terhadap treatment yang dijalankan.

4. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang kami peroleh dalam penanganan atau terapi pada anak disabilitas biasanya dilakukan pada hari sabtu di aula kecamatan karanganom, tetapi semenjak adanya pandemi ini mempengaruhi jadwal terapi pada anak disabilitas sehingga jadwalnya terhenti dan progress mereka kembali menurun. Maka dari itu fisioterapi komunitas melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa home visit dan penanganan diyayasan agar progress mereka tetap mengalami peningkatan. Pelaksanaan home visit kami laksanakan setiap hari rabu dan hari jumat yang dimulai dari jam 08.00-12.00 dengan metode door to door. Selain itu kami memberikan pelatihan dan edukasi untuk orangtua agar bisa memberikan terapi saat dirumah. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dan derajat kesehatan di masa yang akan datang.

Penatalaksanaan program fisioterapi pada komunitas difabel sangat penting untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemandiria, pencegahan kecacatan lebih

lanjut, dan peningkatan fungsi gerak. Tujuan dari kegiatan komunitas ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan khususnya dalam pemberdayaan komunitas difabel. Adapun bentuk terapi yang dapat dilakukan pada anak disabilitas seperti strengthening, massage ekspresi, head massage, neuro developmental treatment, sensory integrasi terapi, brain gym, dan edukasi kepada orang tua anak.

5. Pelaksanaan dan Keberlanjutan

Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan:

1. Kunjungan door to door guna observasi yang selanjutnya dilakukan home visit sebanyak 2x seminggu kemudian memberikan treatment dan edukasi terhadap orang tua.
2. Kegiatan pemberian intervensi fisioterapi sesuai dengan kebutuhan anak difabel yang dilakukan 2x dalam seminggu pada komunitas difabel yang bertempat di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Jatinom Klaten.
3. Kegiatan sosialisasi kepada komunitas difabel di Inklusi Center Kecamatan Karanganom dan yayasan ridho aisyah bersinar Jatinom Klaten dimana beberapa dari mereka menyandang cerebral palsy (CP), down syndrome (DS), Autisme dan disorder intelektual, tuna runngu dan tuna wicara.
4. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara offline di aula kantor kecamatan Karanganom dan di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Jatinom. Adapaun timeline pelaksanaan meliputi:

Puskesmas Karanganom	Diskusi bersama pembimbing lahan mapping planning kegiatan	08.00- selesai	3			
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	diskusi bersama pembimbing lahan mapping	13.00- selesai				
Kecamatan Karanganom	kunjungan kerumah-rumah anak disabilitas observasi dan anamnesis	08.00-12.00	5			
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	pelayanan fisioterapi pada anak-anak disabilitas	13.00-16.00				
Kecamatan Karanganom	homevisit	08.00-12.00	7			
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	pelayanan fisioterapi pada anak-anak disabilitas	13.00-16.00				
Kecamatan Karanganom	homevisit	08.00-12.00		12		
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	pelayanan fisioterapi pada anak-anak disabilitas	13.00-16.00				
Kecamatan Karanganom	homevisit	08.00-12.00		14		
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	pelayanan fisioterapi pada anak-anak disabilitas	13.00-16.00				
Kecamatan Karanganom	homevisit	08.00-12.00			17	
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	pelayanan fisioterapi pada anak-anak disabilitas	13.00-16.00				19
Kecamatan Karanganom	homevisit	08.00-12.00				20
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	pelayanan fisioterapi pada anak-anak disabilitas	13.00-16.00				21
Kecamatan Karanganom	homevisit	08.00-12.00				26
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	pelayanan fisioterapi pada anak-anak disabilitas	13.00-16.00				
Kecamatan Karanganom	homevisit	08.00-12.00				28
Yayasan Ridho Aisyah Bersinar	kegiatan sosialisasi fisioterapi	13.00-16.00				
aula kecamatan karanganom	kegiatan sosialisasi fisioterapi	08.00-selesai				29

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Aspek terpenting dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah pada potensi keberlanjutan dengan dilakukan *follow up*. Keberlanjutan

program fisioterapi komunitas ini dapat didukung dengan motivasi dan semangat yang tinggi dari masing-masing anggota komunitas difabel. Program ini juga dapat ditularkan kepada kelompok komunitas lainnya yang ada bahkan menyeluruh demi keberlangsungan kesehatan komunitas difabel.

Referensi

- [1] B. Abduh and M. M. Tahar, "The Effectiveness of Brain Gym and Brain Training Intervention on Working Memory Performance of Student with Learning Disability," vol. 2, no. 2, 2018.
- [2] E.-Y. Park and W.-H. Kim, "Effect of neurodevelopmental treatment-based physical therapy on the change of muscle strength, spasticity, and gross motor function in children with spastic cerebral palsy," *J. Phys. Ther. Sci.*, vol. 29, no. 6, pp. 966–969, 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1589/jpts.29.966>
- [3] Sunanik, "Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara," 2013.
- [4] Trisnowianto, "Penatalaksanaan dan Pemeriksaan Untuk Anak Cerebral Palsy," Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- [5] Yehosua et al., "Terapi Sensori Integrasi, Okupasi dan Wicara untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis," Makalah seminar, Semarang: P2GPA, 2002.
- [6] D. B. Yulianti, "The Effectiveness of Child Centered Play Therapy to Improve Joint Attention Skills in Children with Autism Spectrum Disorder," October 2017.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)